

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENGURANGI
DISONANSI KOGNITIF**

**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Sunan
Kalijaga yang Tidak Berjilbab di Luar Kampus)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

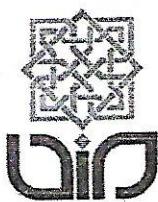
Disusun Oleh:

Muhammad Revi Hari Prajanto

12730056

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Revi Hari Prajanto
NIM : 12730056
Prodi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Advertising*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan pengaji.

Yogyakarta, 6 Juli 2017

Yang menyatakan,



Muhammad Revi Hari Prajanto
NIM. 12730056



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



TÜV Rheinland®
CERT
ISO 9001

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Revi Hari Prajanto
NIM : 12730056
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENGURANGI DISONANSI
KOGNITIF**
**(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan
Kalijaga yang Tidak Berjilbab dalam Keseharian)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Juli 2017

Pembimbing

Diah Ajeng Purwani, M.Si
NIP. 19790720 200912 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-208/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENGURANGI DISONANSI KOGNITIF (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang Tidak Berjilbab di Luar Kampus)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD REVI HARI PRAJANTO
Nomor Induk Mahasiswa : 12730056
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Juli 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Diah Ajeng Purwani, S.Sos, M.Si
NIP. 19790720 200912 2 001

Pengaji I

Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.
NIP. 19610816 199203 2 003

Pengaji II

Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 200801 1 013

Yogyakarta, 14 Juli 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

D E K A N



Dr. Mohammad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

MOTTO

Q.S. An-Nahl Ayat 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ كُلُّ شَيْءٍ أَوْ جَعَلَ
لَكُمُ الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْعَادَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
٧٨

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak
mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran,
penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”

*Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin,
pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat.*

*Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain,
pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat.*

-H.R Muslim-

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
ojo

adigang

adigung adiguna

-Paribahasa Jawa-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Rasa Syukur Skripsi Ini Saya Persembahkan

kepada:



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur yang tidak terhingga peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan nikmat yang tidak terhitung jumlahnya baik nikmat iman, nikmat islam, dan nikmat kesehatan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita semua ke jalan yang benar, dan semoga dengan selalu memanjatkan sholawat kepadanya kita semua mendapat syafaatnya di yaumul qiyamah kelak. Amin Allahuma Amin.

Selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis telah banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya:

1. Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
3. Diah Ajeng Purwani, M.Si selaku pembimbing skripsi yang selalu berbagi ilmu dan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masukannya selama penyusunan skripsi ini.
4. Drs. Marfuah Sri S,M.Si selaku Dosen penguji 1 dan Drs. H. Bono Setyo, M.Si selaku Dosen penguji 2.

5. Rika Lusri Virga, S.IP, MA, Selaku pembimbing akademik beserta seluruh dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Hari Subandriyo dan Ibu Rusmiyati, beliau selalu memberikan kasih sayang, semangat dan doa yang tak henti-henti demi kesuksesan anaknya. Keluarga tercinta; Mas Yona, Dik Nisa dan Mbak Novi terimakasih atas doa dan dukungannya.
7. Sugiyanti Wido Retno, yang telah setia menemani dan mendukung sampai akhir.
8. Teman-teman berwacana : Bayu, Kholil, Noni, Zen, Ani, Melcit, Melcot.
9. Teman berjuang Probo Gatot dan juga teman sepermainan Ardika Pablo, Adit, Alif, Muhammad Iswahyudi yang selalu mengingatkan dan mendukung agar skripsi cepat selesai.
10. Semua teman-teman dari Ikom B dan Ikom A 2012 yang sudah menorehkan kenangan manis selama menempuh pendidikan di UIN SUKA.
11. Teman-teman KKN 86, Budi, Dipa, Kencur, Ria, Laili, Tofan, Akbar dan untuk semuanya yang tidak tertulis disini.

Yogyakarta, 03 Juli 2017

Peneliti

Muhammad Revi Hari Prjanto

12730056

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Landasan Teori	12
G. Kerangka Pemikiran.....	30
H. Metode Penelitian	31
BAB II : GAMBARAN UMUM	
A. Lokasi Penelitian.....	39
1. UIN Sunan Kalijaga	39

2. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora	44
3. Program Studi Ilmu Komunikasi.....	46
B. Wanita dan Jilbab.....	49
C. Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga dan Jilbab	54
D. Informan Penelitian.....	56

BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Disonansi Kognitif.....	61
1. Inkonsistensi Logis.....	63
2. Norma dan Tata Budaya.....	69
3. Pengalaman Masa Lalu.....	70
4. Opini Umum.....	72
B. Komunikasi Interpersonal dalam Mengurangi Disonansi Kognitif	78
1. Keterbukaan dalam Mengurangi Disonansi Kognitif.....	79
2. Empati dalam Mengurangi Disonansi Kognitif.....	93
3. Sikap Mendukung dalam Mengurangi Disonansi Kognitif	99
4. Sikap Positif dalam Mengurangi Disonansi Kognitif.....	105
5. Kesetaraan dalam Mengurangi Disonansi Kognitif.....	111

BAB IV : PENUTUP

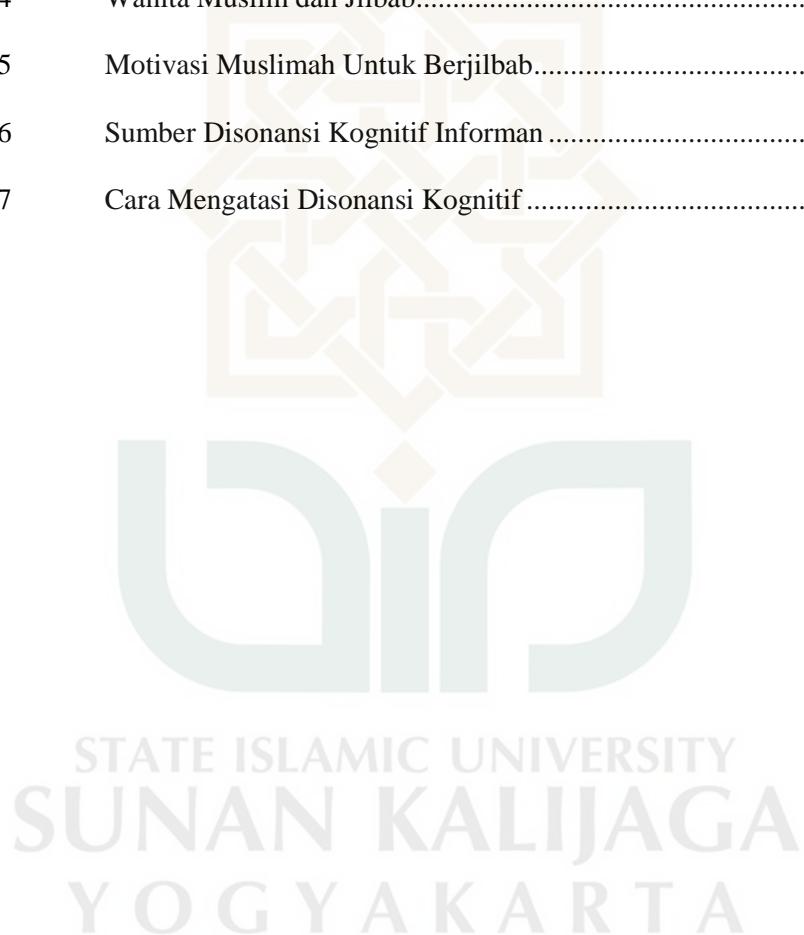
A. Kesimpulan	117
B. Saran	119
C. Kata Penutup.....	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Persamaan dan Perbedaan Telaah Pustaka.....	11
Tabel 2	Dosen Pengajar Ilmu Komunikasi.....	48
Tabel 3	Jumlah Mahasiswi Ilmu Komunikasi	49
Tabel 4	Wanita Muslim dan Jilbab.....	53
Tabel 5	Motivasi Muslimah Untuk Berjilbab.....	53
Tabel 6	Sumber Disonansi Kognitif Informan	77
Tabel 7	Cara Mengatasi Disonansi Kognitif	115



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Proses Komunikasi Interpersonal.....	13
Gambar 2	Proses Disonansi Kognitif.....	26
Gambar 3	Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4	Analisis Data Model Interaktif	35
Gambar 5	Logo UIN Sunan Kalijaga.....	41
Gambar 6	Peraturan Menteri Agama	55



ABSTRACT

Islam obligate woman to wear hijab as daily, it aims to protect woman of physiology and sociology threats. But, the fact show that many women ignored it. This condition also can be seen in UIN Sunan Kalijaga. The female University student who know this obligatory, but at their daily activity they ignored it, it means that dissonance happened inside them.

Based on that background, this research aims to explain how female students who didn't wear hijab in their daily activities decrease cognitive dissonance by using interpersonal communication: openness, empathy, supportiveness, positiveness, and equality. This research applied descriptive qualitative. Meanwhile, data finding for this research use interview, observation, and literature review.

The result of this research is there are efforts of the female student who didn't wear hijab in their daily to decrease cognitive dissonance. Discomfort and worries were caused by cognitive dissonance will push student to take a changes by asking and finding information, because primarily each person wants a consistency inside them.

Keyword: hijab, interpersonal communication, cognitive dissonance



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbanyak didunia oleh karena itu banyak kita jumpai Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Menurut BPS pada tahun 2014/2015 (melalui www.bps.go.id) jumlah Perguruan Tinggi dibawah kementerian agama berjumlah 693 dengan 689.181 mahasiswa. Jumlah itu terdiri dari 55 Perguruan Tinggi Negeri sebanyak 391.644 mahasiswa dan Perguruan Tinggi Swasta yang berjumlah 638 dengan 297.537 mahasiswa, hal ini membuat Indonesia menjadi negara dengan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) terbanyak di dunia (www.republika.com).

Sejalan dengan kebutuhan masyarakat Islam akan ilmu dan pengetahuan serta teknologi peran Perguruan Tinggi Agama Islam semakin bertambah, oleh karena itu beberapa tahun ini beberapa IAIN telah berkembang menjadi Universitas Islam. Dimana dalam pelayanannya selain memberi pendidikan bidang studi keagamaan juga memberikan pelayanan pendidikan umum (www.pendis.kemenag.go.id). Saat ini Perguruan Tinggi Agama Islam telah tersedia 23 IAIN, 19 STAIN dan 11 UIN.

UIN Sunan Kalijaga merupakan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) pertama di Indonesia, Sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam, UIN Sunan kalijaga tentunya mewajibkan mahasiswinya untuk memakai jilbab.

Menurut Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/225/2007 tentang Tata Tertib Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), tercantum aturan-aturan mengenai etika berbusana di seluruh PTAI di dalamnya menyebutkan aturan dalam Bab III tentang kewajiban dan hak mahasiswa pada pasal 3 ayat 6, disebutkan jika mahasiswa wajib berpakaian sopan, rapi, bersih, dan menutup aurat terutama pada saat kuliah, ujian dan ketika berurusan dengan dosen, karyawan maupun pimpinan. Khusus mahasiswi, wajib berbusana muslimah sesuai dengan syari'at Islam (www.suakaonline.com). Peraturan untuk memakai jilbab untuk wanita juga ada dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2004 tentang statuta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta bagian kelima tentang busana akademik pasal 10 ayat 10.

Jilbab sebagai kode etik di UIN Sunan Kalijaga diharap mampu menanamkan nilai iman dan kesopanan bagi mahasiswinya, sehingga peraturan ini tidak sebatas pelaksanaan aturan kampus saja, tetapi mampu menjadi bagian kepribadian yang Islami. Wanita muslimah diharuskan untuk menutup kepala dengan jilbab sebagai bentuk pemuliaan yang telah disyariatkan dalam Islam demi menjaga kehormatan dan harga diri. Menurut Siti Musdah dalam Juneman (2012:x) kata "jilbab" diambil dari Bahasa arab, yang berasal dari kata kerja *jalaba* جلب yang bermakna "menutup sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga tidak dapat dilihat". Ulama berbeda pendapat tentang apa yang dimaksud jilbab. Sebagian pendapat mengatakan jilbab itu mirip *rida'* (sorban), sebagian lagi

mendefinisikan dengan kerudung yang lebih besar dari khimar. Sebagian lagi mengartikan dengan qina', yaitu penutup muka atau kerudung lebar. Al Baghdady mengartikan jilbab atau yang biasa disebut kerudung, yaitu pakaian yang digunakan wanita muslim Indonesia untuk menutupi kepala, leher, dan sebagian dada tanpa menutupi muka. (Juneman, 2012:7). Dalam Islam wanita muslimah diharuskan untuk menutup kepala dengan jilbab sebagai bentuk pemuliaan yang telah disyariatkan dalam Islam demi menjaga kehormatan dan harga diri. Perhatian Islam terhadap anjuran wanita untuk memperhatikan tentang berjilbab terdapat dalam Q.S. An-Nur ayat 31 dan Q.S. Al-Ahzab ayat 59.

Banyak manfaat yang dirasakan ketika wanita memilih untuk berjilbab selain untuk menutup aurat dan menjaga diri dari pandangan laki-laki, mengenakan jilbab juga merupakan identitas dan aktualisasi diri bagi seorang muslimah diantaranya agar mereka mudah dikenal sebagai seorang muslim dan agar mereka tidak diganggu namun kenyataanya, berdasar pra survei yang dilakukan peneliti di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga dengan tiga mahasiswi yang tidak memakai jilbab diluar kampus, hasilnya pemakaian jilbab hanya sebagai formalitas untuk mematuhi peraturan kampus. Mahasiswi tersebut hanya memakai jilbab saat acara perkuliahan berlangsung, tetapi setelah mereka berada di luar lingkungan kampus, mereka memilih untuk tidak lagi memakai jilbab dengan alasan panas ataupun belum siap untuk menggunakan jilbab, dalam kehidupan sehari-hari mereka lebih memilih

menggunakan pakian modis ataupun yang sedang tren saat berada di lingkungannya.

Mahasiswi muslim tentunya sudah sangat memahami kewajiban mengenakan jilbab bagi wanita yang sudah *baligh* dan manfaat maupun resiko apabila tidak menggunakan jilbab, namun pada praktik sehari-hari mereka tidak mematuhi merupakan suatu bentuk disonansi yang terjadi didalam diri mereka. Disonansi kognitif adalah perasaan yang dimiliki orang ketika mereka menemukan diri mereka sendiri melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang mereka ketahui, atau mempunyai pendapat yang tidak sesuai dengan pendapat lain yang mereka pegang (West dan Turner, 2008:137). Sedangkan menurut Ivancevich, Konopaske dan Matteson (2007:88) disonansi kognitif adalah suatu keadaan mental dari kecemasan yang muncul ketika terdapat konflik antara berbagai kognitif individu (misalkan sikap dan keyakinan) setelah suatu keputusan dibuat.

Mahasiswi muslim menyadari bahwa jilbab merupakan kewajiban dalam agama Islam dan apabila mengingkarinya maka dia telah mengingkari satu hukum yang telah diwajibkan dalam agama dalam praktek sehari-harinya. Pikiran atau pendapat yang dipegang tidak sejalan dengan apa yang dilakukan karena mengetahui dampak dari perilaku tersebut, sehingga akan menimbulkan kecemasan dan ketegangan psikologis dalam disonansi kognitif.

Pada dasarnya setiap individu akan merasa tidak nyaman dengan terjadinya suatu disonan dalam diri mereka, sehingga setiap individu selalu

mengharapakan konsonan/konsistensi (Little John, S.W. dan Foss, 2009:115)

Ketidaknyamanan yang dirasakan oleh mahasiswi muslim tidak berjilbab, akan memotivasi untuk melakukan perubahan dalam upaya mengurangi ketidaknyamanan yang dirasakan. Ketidaknyamanan akibat disonansi akan mendorong terjadinya perubahan yang akan dihadapkan oleh berbagai pilihan untuk membuat keputusan (West dan Turner, 2008:137)

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, salah satunya adalah dengan komunikasi interpersonal kepada orang lain. Mencari informasi, bertanya, dan meminta pendapat orang lain dapat menjadi pertimbangan seseorang untuk membuat keputusan. Rangsangan yang diciptakan akan memotivasi orang untuk mencari inkonsistensi dan berusaha mencari situasi yang mengembalikan konsistensi (West dan Turner, 2008:140)

Onong Uchjana Effendy (2003:8) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan dan arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Disonansi kognitif dapat memotivasi perilaku komunikasi saat orang melakukan persuasi kepada orang lainnya dan saat orang berjuang untuk mengurangi disonansi kognitifnya (West dan Turner, 2008:138). Setiap pengalaman akan memberi makna pada situasi kehidupan manusia, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap (Aw, 2011:21). Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikasi menerima pesan atau informasi, berarti komunikasi telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukaan diawal, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Bagaimana komunikasi interpersonal dalam mengurangi disonansi kognitif pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang tidak berjilbab diluar kampus ?”

C. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal dalam mengurangi disonansi kognitif pada mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas

Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang tidak berjilbab diluar kampus.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan dan kontribusi teoritis bagi ilmu komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal.

2. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharap dapat digunakan sebagai bahan referensi kajian komunikasi interpersonal khususnya dalam pengurangan disonansi kognitif untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman kepada pembaca bagaimana disonansi yang terjadi pada mahasiswi yang tidak berjilbab dan pengurangan disonansi kognitif menggunakan komunikasi interpersonal pada mahasiswi yang tidak berjilbab diluar kampus.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi yang berjudul *“Dinamika Disonansi Kognitif pada Perokok Penderita Asma”* Penelitian yang disusun oleh Achmad Sifa Zul Arfat tahun 2014, Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Achmad Sifa Zul Arfat menyimpulkan Disonansi kognitif pada perokok penderita asma berawal saat seseorang memutuskan untuk berperilaku merokok dengan konsekuensi yang dapat memperparah penyakit asmanya. Hal ini yang menjadi penyebab timbulnya perasaan disonansi. Faktor-faktor yang memperngaruhi disonansi kognitif pada perokok penderita asma diantaranya adanya kebebasan dalam memilih dan mengambil keputusan. Kemudian dilakukan berbagai cara untuk mengurangi dan menghilangkan disonansi yang terjadi dengan proses-proses yang tidak mudah sengingga muncul penyesalan dan evaluasi pada diri.

Persamaan pada penelitian yang dilakukan Achmad Sifa Arfat dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan teori disonansi sebagai pendekatan. Sedangkan perbedaan dari penelitian Achmad dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terletak pada metode penelitian, subjek dan objek penelitian .

2. Skripsi yang berjudul *“Upaya-Upaya Pengurangan Disonansi Kognitif Melalui Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Pemilihan Konsentrasi Studi Public Relations Pada Mahasiswa 2011/2012 Program Studi Ilmu*

Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta)” yang disusun oleh Tirsa Stephanie Chendriawan pada tahun 2011 Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atmajaya Yogyakarta. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tirsa Stephanie Chendriawan yaitu upaya-upaya guna mencari informasi dan menambah keyakinan untuk mengurangi disonansi yang terjadi. Upaya-upaya dilakukan melalui komunikasi interpersonal yang intens didalam lingkungan sosial dan keluarga dengan sikap positif, empati dan saling mendukung, mahasiswa yang mengalami disonansi mendapatkan pengetahuan diri yang baru. Sehingga komunikasi interpersonal dapat membantu mahasiswa dalam mengurangi disonansi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Tirsa Stephanie Chendriawan dengan yang dilakukan peneliti yaitu pada teori disonansi kognitif dan komunikasi interpersonal sebagai pendekatan. Perbedaannya yaitu pada metode penelitian menggunakan studi kasus untuk menganalisis terhadap upaya-upaya pengurangan disonansi kognitif perbedaan yang lain ada pada karakteristik subjek dan objek penelitian.

3. Jurnal yang berjudul “*Disonansi Kognitif dalam Pengambilan Keputusan Menjadi Wanita Pekerja Seks*”, ditulis oleh Mega Sofiana. Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2013. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mega Sofiana, faktor penyebab terjadinya disonansi

adalah *sosial punishment*, para WPS takut akan pandangan negatif dan pengucilan dari masyarakat. Para informan mengambil keputusan menjadi WPS banyak di pengaruhi oleh faktor kebutuhan, kebutuhan untuk dicintai dan adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapat kesenangan sehingga mereka memilih untuk menjadi WPS. WPS mengurangi perasaan disonansi dengan mengubah perilaku dan kognisi tentang lingkungan. Seperti berpenampilan sopan dan tertutup pada orang lain. Lingkungan dan masyarakat menjadi alat paling efektif untuk menekan jumlah WPS, dikarenakan WPS lebih takut dengan sanksi lingkungan disbanding sanksi agama.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan teori disonansi kognitif. Sedangkan perbedaannya ada pada konteks penelitian, di penelitian yang dilakukan oleh mega sofiana berfokus pada teori kebutuhan dan pengambilan keputusan. Perbedaan yang lain ada pada metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Untuk memahami persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti, berikut peneliti tampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1
Persamaan dan Perbedaan Telaah Pustaka Penelitian

Penelitian Sebelumnya	Persamaan	Perbedaan
<ul style="list-style-type: none"> • Judul : Dinamika disonansi kognitif pada perokok penderita asma • Fokus Penelitian : usaha mempertahankan dan menurunkan disonansi kognitif • Metode Penelitian : studi kasus • Teori : Disonansi kognitif 	<ul style="list-style-type: none"> • Disonansi kognitif dan komunikasi interpersonal sebagai teori • Tema penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode Penelitian • Fokus teori • Konteks Penelitian • Karakteristik subjek dan objek penelitian
<ul style="list-style-type: none"> • Judul : berjudul Upaya-Upaya Pengurangan Disonansi Kognitif Melalui Komunikasi Interpersonal • Fokus penelitian : mengetahui upaya-upaya mahasiswa tersebut untuk mengurangi disonansi kognitif • Metode Penelitian : Studi kasus • Teori : Disonansi Kognitif, Komunikasi Interpersonal 	<ul style="list-style-type: none"> • Disonansi kognitif dan komunikasi interpersonal sebagai teori • Tema penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian • Karakteristik subjek dan objek penelitian
<ul style="list-style-type: none"> • Judul : Disonansi Kognitif Dalam Pengambilan Keputusan Menjadi Wanita Pekerja Seks • Fokus penelitian : mengetahui disonansi kognitif dalam pengambilan dan mempertahankan profesi menjadi wanita pekerja seks • Metode Penelitian : Kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi • Teori : Disonansi kognitif , teori keputusan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tema Penelitian • Disonansi Kognitif sebagai teori 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian • Konteks Penelitian • Karakteristik subjek dan objek penelitian • Fokus teori

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

Teori merupakan sebuah dasar untuk memulai sebuah penelitian, teori sebagai pendukung dalam menyusun kerangka konseptual dan menganalisis data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian. Neuman (dalam Audifax 2008:37) mendefinisikan teori sebagai suatu sistem yang paling menghubungkan sejumlah abstraksi atau ide yang mengkondensasi dan mengorganisasi munculnya pengetahuan mengenai dunia sosial.

1. Komunikasi Interpersonal

Littlejohn dalam (Aw,2011:3) memberikan definisi, komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara individu-individu. Pendapat senada dikemukakan oleh Dedy Mulyana (Aw, 2011:3) komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung. Sehingga manusia membangun komunikasi melalui pesan, pesan verbal dan non verbal, yang dikirim dan disandi balik. (Liliweri, 2015:126). Suranto Aw (2011:21) mendefinisikan komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).

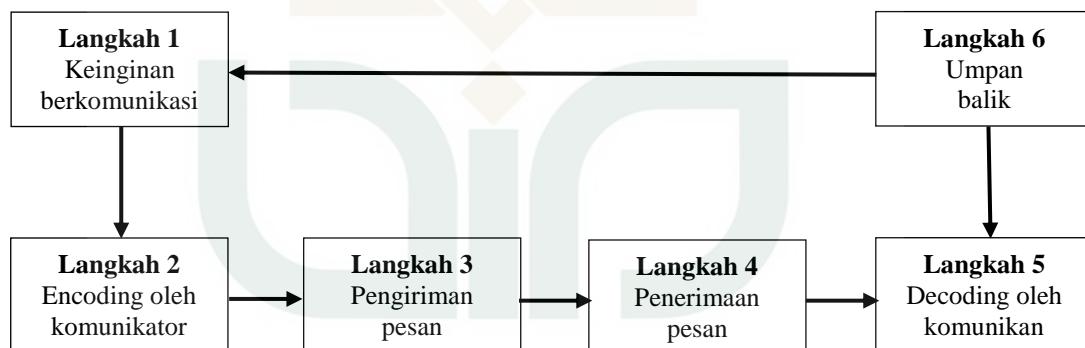
Melalui prinsip komunikasi, ketika pihak komunikasi menerima pesan atau informasi, berarti komunikasi telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi. Sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena,

sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna pada situasi kehidupan, termasuk memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadi perubahan sikap.

a. Proses Komunikasi Interpersonal

Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah sebagaimana tertuang dalam gambar berikut :

Gambar 1
Proses Komunikasi Interpersonal



Sumber: (Aw,2011:11)

1) Keinginan berkomunikasi

Seseorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi gagasan dengan orang lain.

2) Encoding oleh komunikator

Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan kedalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampainnya.

3) Pengiriman pesan

Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMS, e-mail, surat, ataupun secara tatap muka. Pilihan atas saluran yang akan digunakan tersebut tergantung pada karakteristik pesan, lokasi penerima, media yang tersedia, kebutuhan tentang kecepatan penyampaian pesan, karakteristik komunikasi

4) Penerimaan pesan

Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikasi.

5) Decoding oleh komunikasi

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna. Dengan demikian, *decoding* adalah proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikasi tersebut menterjemahkan pesan yang

diterima dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada simbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.

6) Umpang balik

Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikator memberikan respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, seorang komunikator dapat mengevaluasi efektifitas komunikasi. Umpang balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.

b. Karakteristik komunikasi interpersonal

Sementara itu Judi C. Pearson (dalam Aw, 2011: 16) menyebutkan enam karakteristik komunikasi interpersonal, yaitu:

- 1) Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi (*self*). Artinya bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berasal dari diri sendiri.
- 2) Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Ciri komunikasi seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinamis, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.
- 3) Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Maksudnya bahwa efektivitas komunikasi interpersonal

tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antarindividu.

- 4) Komunikasi interpersonal masyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dengan kata lain, komunikasi interpersonal akan lebih efektif apabila antara pelaku komunikasi saling bertatap muka (*face to face*).
- 5) Komunikasi interpersonal menempatkan kedua pelaku komunikasi saling bergantung satu sama lainnya (*interdependensi*). Hal ini mengindikasikan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan ranah emosi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional di antara pelaku komunikasi.
- 6) Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah dan diulang. Artinya ketika seseorang sudah terlanjur mengucapkan sesuatu kepada orang lain maka ucapan tersebut tidak dapat diubah dan diulang. Ketika seseorang terlanjur salah ucap, orang tersebut dapat meminta maaf dan diberi maaf, tetapi itu tidak berarti menghapus apa yang pernah diucapkan.

c. Lima Sikap Positif yang Mendukung Komunikasi Interpersonal

Menurut liliweri (2015:40) salah satu cara untuk mendapatkan keseimbangan adalah belajar menerima kritik dan analisis dari orang lain. Betapa sering komunikasi interpersonal menghadapi masalah disonansi kognitif, komunikasi interpersonal yang baik adalah komunikasi yang

tidak membuat masing-masing pihak mempertahankan diri dengan mekanisme pertahanan diri baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal yang baik harus mencari keseimbangan kognitif melalui pernyataan sikap empati dan sikap positif demi suasana yang menyenangkan dua pihak.

Devito (1997) dalam (Suranto AW, 2011: 82-84) mengemukakan lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan ketika seseorang merencanakan komunikasi interpersonal. Lima sikap positif tersebut, meliputi :

1) Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Hal ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membuka semua riwayat hidupnya, tetapi rela membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang diketahuinya. Dengan kata lain keterbukaan ialah kesediaan membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri informasi ini tidak bertentangan dengan asas kepatutan. Sikap keterbukaan ditandai adanya kejujuran dalam merespon segala stimulus komunikasi. Tidak berkata bohong, dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya. (Aw, 2011:82)

Menjadi jujur dengan perasan diri sendiri sangat penting bagi pengembangan dan pemeliharaan komunikasi yang efektif dalam relasi antara anda dengan orang lain. Pada umumnya, kejujuran dimaknai sebagai keterbukaan untuk mengatakan sesuatu sebagaimana apa adanya, sebagai fakta dan bukan sebagai opini yang anda bangun demi kepentingan anda. (liliweri ,2015: 468)

Menurut Mark Knapp Anita Vangelisti keterbukaan untuk mengungkapkan informasi yang bersifat intim harus didasarkan atas kepercayaan. untuk menginginkan resiprositas dalam hal keterbukaan maka kita harus mencoba untuk memperoleh kepercayaan dari orang lain dan sebaliknya kita juga harus percaya dengan orang lain. (Morissan ,2010 : 188),

Lawan dari sikap terbuka adalah dogmatism, menurut Brooks dan Emmert 1997 dalam Jallaludin Rakhmat (2009:134) terdapat 6 karakteristik sikap dogmatis atau bersikap tertutup :

a) Menilai pesan berdasarkan motif pribadi.

Orang dogmatis tidak akan memperhatikan logika atau proposisi, ia lebih banyak melihat sejauh mana proposisi itu sesuai dengan dirinya. Argumantasi yang objektif, logis, cukup bukti akan ditolak mentah-mentah. “Pokoknya aku tidak percaya,” begitu sering diucapkan orang dogmatis. Setiap pesan akan dievaluasi berdasarkan desakan dari dalam individu (*inner*

pressures). Orang dogmatis sukar menyesuaikan dirinya dengan perubahan lingkungan.

b) Berpikir simplistik.

Bagi orang dogmatis, dunia ini hanya hitam dan putih, tidak ada kelabu. Ia tidak sanggup membedakan yang setengah benar setengah salah, yang tengah-tengah. Baginya kalau tidak salah, benar. Tidak mungkin ada bentuk antara dunia dibagi dua : yang pro-kita di mana segala kebaikan terdapat, dan kontra-kita dimana segala kejelekan berada.

c) Berorientasi pada sumber.

Bagi orang dogmatis yang paling penting ialah siapa yang berbicara, bukan apa yang dibicarakan. Ia terikat sekali pada otoritas yang mutlak. Ia tunduk pada otoritas, karena (seperti umumnya orang dogmatis) ia cenderung lebih cemas dan mempunyai rasa tidak aman yang tinggi.

d) Mencari informasi dari sumber sendiri.

Orang-orang dogmatis hanya mempercayai sumber informasi mereka sendiri. Mereka tidak akan meneliti tentang orang lain dari sumber yang lain. Pemeluk aliran agama yang dogmatis hanya mempercayai penjelasan tentang keyakinan aliran lain dari sumber-sumber yang terdapat pada aliran yang dianutnya.

- e) Secara kaku mempertahankan dan membela sistem kepercayaannya.

Berbeda dengan orang yang terbuka yang menerima kepercayaannya secara provisional, orang dogmatis menerima kepercayaannya secara mutlak. Orang dogmatis khawatir, bila satu butir saja dari kepercayaan yang berubah, ia akan kehilangan seluruh dunianya. Ia akan mempertahankan setiap jengkal dari wilayah kepercayaannya sampai titik darah penghabisan.

- f) Tidak mampu membiarkan inkonsistensi.

Orang dogmatis tidak tahan hidup dalam suasana inkonsistensi, ia menghindari kontradiksi atau benturan gagasan. Informasi yang tidak konsisten dengan desakan dari dalam dirinya akan ditolak, diditorsi, atau tidak dihiraukan sama sekali

2) Empati (*empathy*)

Empati merupakan kemampuan merasakan emosi orang lain baik secara fisiologis maupun mental yang terbangun pada berbagai keadaan batin orang lain Goleman (2007:34). Bernnnett 1979 dalam Jalaluddin Rakhmat (2011:130) empati adalah faktor yang menumbuhkan sikap percaya pada diri orang lain. Sedangkan menurut Devito dalam Aw (2011: 83) empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan

apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kacamata orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka. kita dibiasakan untuk dapat memahami esensi setiap keadaan tidak semata-mata berdasarkan cara pandang kita sendiri, melainkan juga menggunakan sudut pandang orang lain. Hakikat empati adalah :

- a) Usaha masing-masing pihak untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain
- b) dapat memahami pendapat, sikap dan perilaku orang lain.

3) Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka. Oleh karena itu respon yang relevan adalah respon yang bersifat spontan dan lugas, bukan respon bertahan dan berkelit. Pemaparan gagasan bersikap deskriptif naratif, bukan bersifat evaluatif. Sedangkan pola pengambilan keputusan bersifat akomodatif, bukan intervensi yang disebabkan rasa percaya diri yang berlebihan. (Aw, 2011:83) Sedangkan menurut Jack Gibb dalam Arni Muhammad (2009:177) terdapat enam perilaku supportif yang mendukung terselenggaranya komunikasi yang efektif

diantaranya deskripsi, orientasi masalah, spontanitas, empati, persamaan dan provisionalisme.

4) Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif (*positiveness*) dalam Aw (2011:84) ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Dalam bentuk sikap, maksudnya adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, bukan prasangka dan curiga. Dalam bentuk perilaku, artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal, yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalinnya kerjasama. Misalnya secara nyata membantu partner komunikasi untuk memahami pesan komunikasi, yaitu kita memberikan penjelasan yang memadai sesuai dengan karakteristik mereka. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikap, antara lain :

- a) Menghargai orang lain
- b) Berpikiran positif terhadap orang lain
- c) Tidak menaruh curiga secara berlebihan
- d) Meyakini pentingnya orang lain
- e) Memberikan pujian dan penghargaan
- f) Komitmen menjalin kerjasama

5) Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan (*equality*) ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Memang secara alamiah ketika dua orang berkomunikasi secara interpersonal, tidak pernah tercapai suatu situasi yang menunjukkan kesetaraan atau kesamaan secara utuh diantara keduanya. Pastilah yang satu lebih kaya, lebih pintar, lebih muda, lebih berpengalaman, dan sebagainya. Namun kesetaraan yang dimaksud disini adalah berupa pengakuan atau kesadaran, serta kerelaan untuk menempatkan diri setara (tidak ada yg superior ataupun inferior) dengan partner komunikasi. Dengan demikian dapat dikemukakan indikator kesetaraan, meliputi :

- a) Menempatkan diri setara dengan orang lain
- b) Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda
- c) Mengakui pentingnya kehadiran orang lain
- d) Tidak memaksakan kehendak
- e) Komunikasi dua arah
- f) Saling memerlukan
- g) Suasana komunikasi : akrab dan nyaman.

2. Disonansi Kognitif

a. Pengertian Disonansi Kognitif

Festinger dalam Mubarok dan Andjani (2012:277) menjelaskan pentingnya disonansi kognitif bagi peneliti komunikasi ditunjukkan dalam pernyataan Festinger bahwa ketidaknyamanan yang disebabkan oleh disonansi akan mendorong terjadinya perubahan. Teori ini menyatakan bahwa agar dapat menjadi persuasif, strategi-strategi komunikasi harus berfokus pada inkonsistensi sambil menawarkan perilaku baru yang memperlihatkan konsistensi atau keseimbangan. Selanjutnya disonansi kognitif dapat memotivasi perilaku komunikasi saat orang melakukan persuasi kepada orang lainnya dan saat orang berjuang untuk mengurangi disonansi kognitifnya. Roger Brown mengatakan, dasar dari teori ini mengikuti sebuah prinsip yang cukup sederhana, “keadaan disonansi kognitif dikatakan sebagai keadaan ketidaknyamanan psikologis atau ketegangan yang memotivasi usaha-usaha untuk mencapai konsonansi”. Disonansi adalah sebutan ketidakseimbangan dan konsonansi adalah sebutan untuk keseimbangan. Brown menyatakan teori ini memungkinkan dua elemen untuk melihat tiga hubungan yang berbeda satu sama lain. Mungkin saja konsonan (*consonant*), disonansi (*dissonant*), atau tidak relevan (*irrelevant*). (West dan Turner, 2008: 138)

Beberapa preposisi mengenai disonansi dapat dikemukakan: pertama, bila seseorang mengalami disonansi, ini merupakan hambatan dalam kehidupan psikologisnya dan ini akan mendorong individu untuk mengurangi disonansinya untuk mencapai konsonan. Kedua, individu akan menghindari meningkatkan disonansinya (Walgitto, 2002: 120)

b. Sumber Disonansi

Menurut Festinger disonansi dapat terjadi dari beberapa sumber (Mubarok dan Andjani, 2014: 280), yaitu:

1) Inkonsistensi logis

Inkonsistensi logis yaitu logika berpikir yang mengingkari logika berpikir lain.

2) Norma dan tata budaya

Norma dan tata budaya yaitu bahwa kognisi yang dimiliki seseorang di suatu budaya yang kemungkinan berbeda dengan budaya lain.

3) Opini umum

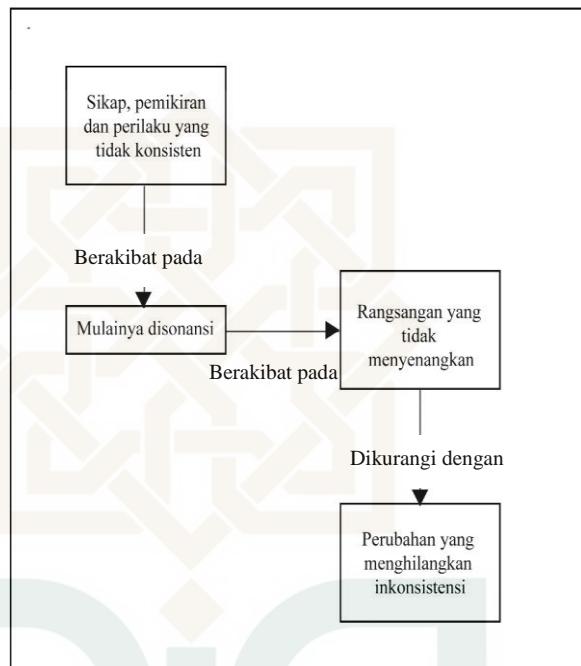
Opini umum yaitu disonansi mungkin muncul karena sebuah pendapat yang berbeda dengan yang menjadi pendapat umum.

4) Pengalaman masa lalu

Pengalaman masa lalu yaitu disonansi akan muncul bila sebuah kognisi tidak konsisten dengan pengalaman masa lalunya.

c. Proses disonansi kognitif

Gambar 2
Proses Disonansi Kognitif



Sumber : (West dan Turner,2008:137)

Menurut buku Teori Komunikasi yang dikemukakan West dan Turner (2008:135) ada empat asumsi dasar mengenai teori ini:

- 1) Manusia memiliki hasrat akan adanya konsistensi pada keyakinan, sikap, dan perilakunya.
- 2) Disonansi diciptakan oleh inkonsistensi psikologis.
- 3) Disonansi adalah perasaan tidak suka yang mendorong orang untuk melakukan tindakan dengan dampak yang dapat diukur.

- 4) Disonansi akan mendorong usaha untuk memperoleh konsonansi dan usaha untuk mengurangi disonansi
- d. Upaya mengurangi Disonansi

Disonansi kognitif akan menimbulkan ketidakenakan dan ketegangan psikologis, oleh karena itu selalu akan ada usaha dalam diri manusia untuk mengurangi atau menghilangkannya. Semakin penting unsur kognitif yang terlibat dalam disonansi bagi seseorang semakin besar pula disonansi yang terjadi. (Azwar,1997:48)

Untuk mengatasi disonansi yang dirasakan seseorang maka terdapat upaya yang dapat dilakukan. disinilah peran komunikasi interpersonal yang akan mendorong terjadinya perubahan. Komunikasi interpersonal berperan dalam proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan untuk mengubah sikap maupun pendapat sehingga mengurangi perasaan disonansi yang dirasakan.

Aronson dan Festinger (West dan Turner, 2008:142) mengemukakan tiga mekanisme yang dapat digunakan untuk mengurangi disonansi kognitif, yaitu:

- 1) Mengurangi pentingnya keyakinan disonan
- 2) Menambah keyakinan yang konsonan
- 3) Menghapus disonansi

Secara spesifik, Teori disonansi kognitif berkaitan dengan terpaan (*selective exposure*), pemilihan perhatian (*selective attention*), pemilihan

interpretasi (*selective interpretation*), dan pemilihan retensi (*selective retention*), karena teori ini memprediksi bahwa orang akan menghindari informasi yang meningkatkan disonansi. Proses perceptual ini merupakan dasar dari penghindaran ini :

1) Terpaan Selektif (*Selective Exposure*)

Mencari informasi yang konsisten yang belum ada, membantu untuk mengurangi disonansi. *Cognitive Dissonance Theory* memprediksi bahwa orang akan menghindari informasi yang meningkatkan disonansi dan mencari informasi yang konsisten dengan sikap dan perilaku mereka.

2) Pemilihan Perhatian (*Selective Attention*)

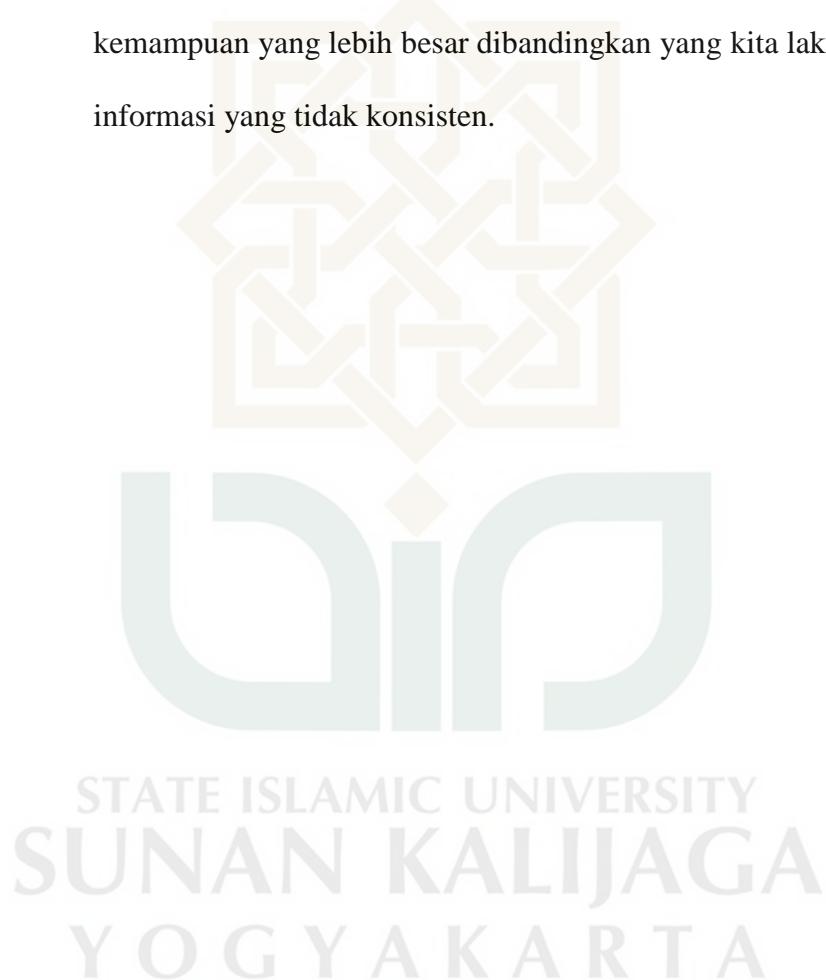
Merujuk pada melihat informasi secara konsisten begitu konsisten itu ada. Orang memperhatikan informasi dalam lingkungannya yang sesuai dengan sikap dan keyakinannya sementara tidak menghiraukan informasi yang tidak konsisten.

3) Interpretasi Selektif (*Selective Interpretation*)

Melibatkan penginterpretasikan informasi yang ambigu sehingga menjadi konsisten. Dengan menggunakan interpretasi selektif, kebanyakan orang menginterpretasikan sikap teman dekatnya sesuai dengan sikap mereka sendiri daripada yang sebenarnya terjadi.

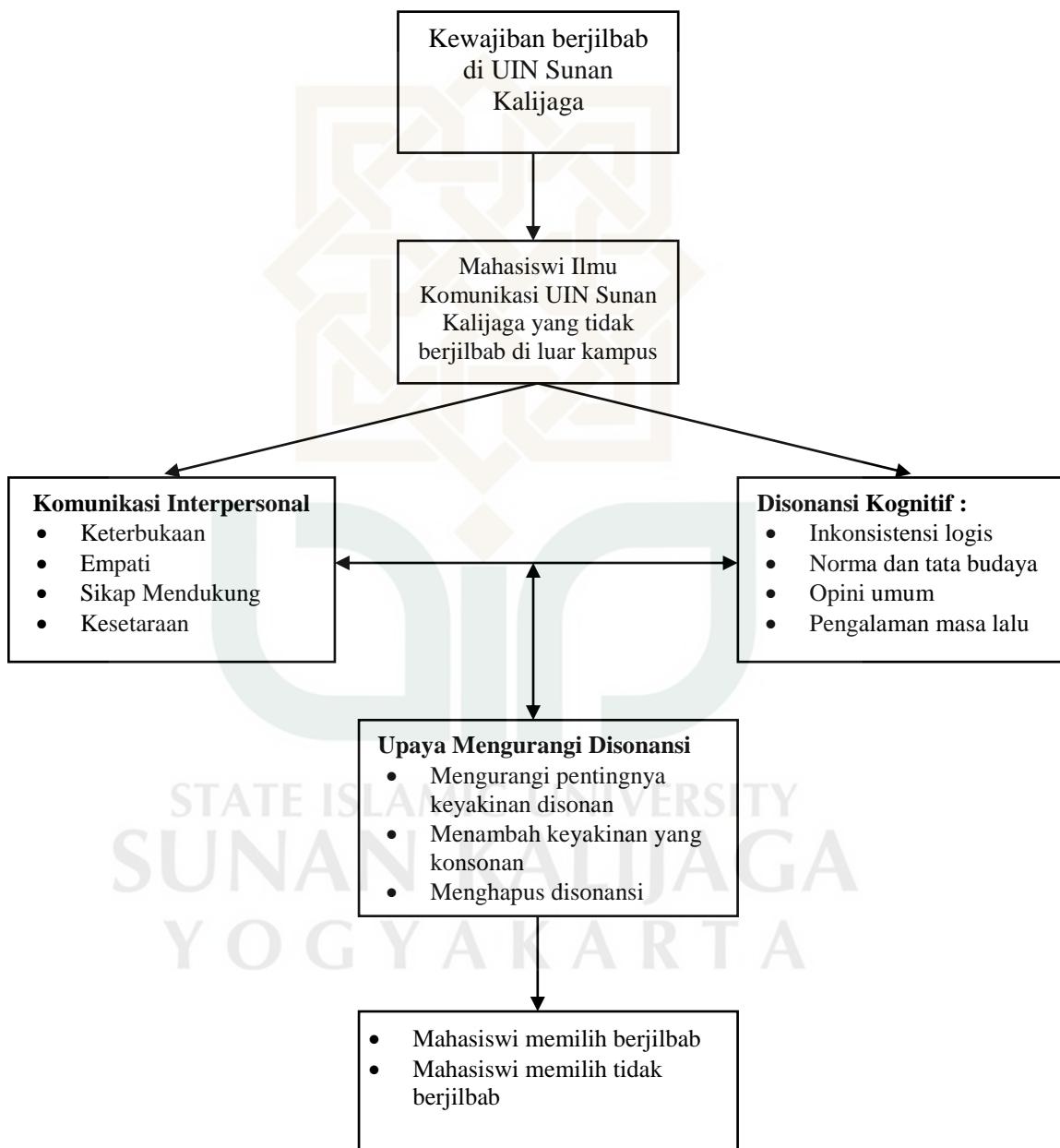
4) Retensi Selektif (*Selective Retention*)

Merujuk pada mengingat dan mempelajari informasi yang konsisten dengan kemampuannya yang lebih besar dibandingkan yang kita akan lakukan terhadap informasi yang konsisten dengan kemampuan yang lebih besar dibandingkan yang kita lakukan terhadap informasi yang tidak konsisten.



G. Kerangka Pemikiran

Gambar 3
Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

Metode meliputi cara pandang dan prinsip berpikir mengenai masalah yang diteliti, pendekatan yang digunakan, dan prosedur ilmiah yang ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data, serta untuk menarik kesimpulan. (Pawito, 2008:83) metode penelitian digunakan agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis , rasional dan menghasilkan penjelasan yang akurat dengan demikian langkah-langkah yang ditempuh relevan terhadap masalah yang dirumuskan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah diskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiyah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sebagaimana disebutkan diatas, penelitian akan menggunakan pendekatan deskriprif dikarenakan peneliti ingin memaparkan atau menjelaskan secara komprehensif proses komunikasi interpersonal dalam usaha mengurangi perasaan disonansi mahasiswa UIN Sunan kalijaga yang tidak berjilbab diluar kampus. Hal ini sesuai dengan pendapat

Koentjaraningrat (1991:29) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat tertentu suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi adanya hubungan antara suatu gejala dengan gejala lain dalam masyarakat.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang sengaja dipilih untuk menjadi informan sehingga diperoleh keterangan. Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004:128), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Adapun kriteria subjek adalah, Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang tidak berjilbab diluar kampus.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu hal yang merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2006 :29) atau dengan kata lain, objek penelitian adalah fokus permasalahan dalam penelitian yang dicari jawabannya. Berdasarkan rumusan masalah, objek dalam penelitian ini dalam proses komunikasi interpersonal dalam mengurangi disonansi kognitif.

3. Metode Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2009: 62) pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Wawancara/Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (lexy, 2010 :86)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2009:72), *interview* adalah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question an responses, resulting in communication and join*

construction of meaning about a particular topic", pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide lewat tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan mana dalam suatu topik tertentu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian menggunakan petunjuk umum wawancara, Jenis ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikan pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. (Moleong,2010: 187)

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan (Ghony, dkk.,2008:165).

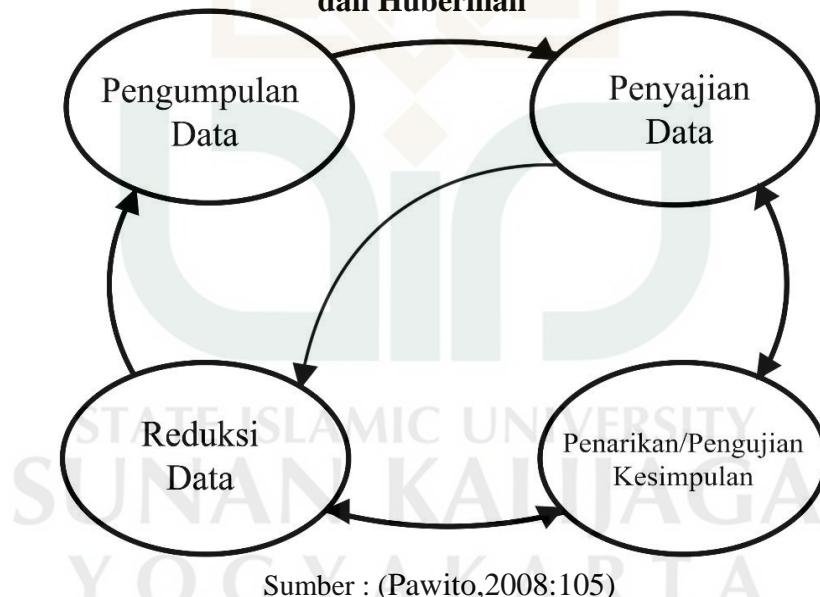
c. Studi Pustaka

Untuk mendapatkan data sekunder yang lebih luas, peneliti juga akan mengumpulkan sumber pustaka berupa kajian-kajian yang berkaitan dengan masalah penelitian.

4. Metode Analisis Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan kemudian dianalisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Hubberman (dalam Pawito, 2008: 104). Miles dan Hubberman memaparkan teknik ini didasarkan pada tiga komponen : reduksi data (*data reduction*) penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).

Gambar 4
Analisis data model Interaktif dari Miles
dan Huberman



Sumber : (Pawito,2008:105)

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan upaya yang dilakukan peneliti selama penelitian dengan merangkum, mengarahkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting atau membuang data yang dianggap tidak perlu.

Reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah *editing*, pengelompokan, meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusunkode-kode dan catatan-catatan (memo) mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Kemudian pada tahap terakhir dari reduksi data, peneliti menyusun rancangan konsep-konsep (mengupaya konseptualisasi) serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola atau kelompok-kelompok data bersangkutan (Pawito. 2008:104)

b. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisisi benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan. Dalam hubungan ini, data yang tersaji berpa kelompok-kelompok atau gugusan yang kemudian

saling dikait-kaitkan sesuai dengan kerangka teori yang digunakan.
(Pawito. 2008:105)

c. Penarikan atau Pengujian Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan atau pengujian kesimpulan. Pengimplementasian prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada atau kecenderungan dari *display* data yang telah dibuat. Peneliti dalam kaitan ini masih harus mengkonfirmasi mempertajam, atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah dibuat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proporsi-proporsi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang diteliti. (Pawito. 2008:106)

5. Metode Keabsahan data

Teknik keabsahan data merupakan upaya untuk menunjukkan validitas dan realibilitas data penelitian. Validitas adalah sejauh mana data yang telah diperoleh telah secara akurat mewakili realitas yang diteliti. Sedangkan realibilitas adalah tingkat konsistensi hasil dari penggunaan cara pengumpulan data (Pawito, 2008:97)

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi ke waktu menyimpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan (Moleong, 2010:330)

Patton mengartikan triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong 2010: 330). Menurut Denzin (dalam Moleong:330), ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, peneliti akan mencari sumber yang sesuai dengan tema, selain itu untuk memperkuat analisis peneliti menggunakan pernyataan atau pendapat ahli mengenai tema penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam kurun waktu Februari hingga Maret 2017 terhadap lima informan yang berasal dari Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Humaniora UIN Sunan Kalijaga terdapat upaya-upaya mahasiswi yang tidak berjilbab dalam keseharian untuk mengurangi disonansi kognitif melalui proses komunikasi interpersonal. Dikarenakan komunikasi interpersonal sangat berperan penting dalam membantu mengurangi tekanan psikologis dengan membagi pengalaman kepada orang lain. Sehingga dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Disonansi kognitif yang dirasakan oleh mahasiswi yang tidak berjilbab dalam keseharian mendorong informan melakukan proses komunikasi interpersonal dengan teman akrab ataupun dengan teman-teman di lingkungannya.. Proses komunikasi yang dilakukan berkaitan dengan efektivitas komunikasi antarpribadi, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*) dan kesetaraan (*equality*). Sehingga dari proses komunikasi tersebut terdapat sikap saling pengaruh-pengaruh, pertukaran gagasan, ide, pesan dan interaksi yang saling berbalas. Dari proses perceptual yang didapat dari proses komunikasi interpersonal dapat membantu informan untuk

mengurangi disonansi kognitif yang dirasakan, berikut upaya untuk mengurangi disonansi kognitif mahasiswi yang tidak berjilbab di luar kampus :

- a. Terdapat upaya pengurangan disonansi kognitif menggunakan cara mengurangi pentingnya keyakinan disonan, upaya ini dilakukan dengan tidak adanya sikap keterbukaan dengan menghindari informasi dan menghiraukan nasehat terhadap informasi yang tidak sesuai dengan apa yang mereka yakini. Dalam hal ini, mahasiswi yang memilih untuk tidak berjilbab, menghindari informasi dan mengabaikan nasehat yang berhubungan dengan kewajiban untuk berjilbab.
- b. Terdapat upaya pengurangan disonansi kognitif menggunakan cara menambah keyakinan konsonan, upaya ini dilakukan dengan sikap keterbukaan melalui proses komunikasi dengan bertanya dan meminta pendapat. Melalui cara ini, informan memperhatikan informasi dalam lingkungannya yang sesuai dengan sikap dan keyakinannya.

Mahasiswi yang memilih untuk berjilbab lebih aktif dalam mencari informasi dengan bertanya meminta pendapat dan lebih terbuka dengan kritik, saran yang diberikan sehingga terdapat sikap mendukung yang ditunjukkan oleh sikap provisionalisme. Selain itu informan menambah kognisi baru dengan memperhatikan pesan yang diberikan oleh teman akrabnya dengan didasari oleh sikap empati sebagai sesama muslim. Sikap positif dalam pengurangan disonansi kognitif

ditunjukkan dengan pujian saat informan memakai jilbab. Sedangkan mahasiswi yang memilih untuk tidak berjilbab cenderung mencari informasi yang mendukung keputusannya untuk tidak berjilbab dengan memperhatikan pujian yang menganggap jika informan lebih cantik saat tidak berjilbab. selanjutnya terdapat sikap kesetaraan dalam mengurangi disonansi kognitif dikarenakan komunikasi terjadi secara dua arah, sehingga pesan yang diterima menjadi lebih jelas dan lebih akurat karena dapat langsung diperoleh penjelasanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga

Pada dasarnya UIN Sunan Kalijaga mewajibkan mahasiswinya untuk berjilbab. Peraturan tersebut diharap dapat membiasakan mahasiswi untuk terus berjilbab dalam segala aktivitasnya. Terlebih dalam Q.S. An-Nur: 31 dan Al-Ahzab: 59 sudah diterangkan mengenai kewajiban maupun manfaat ketika berjilbab, terlepas dalam hal itu walaupun jilbab merupakan masalah pribadi, peneliti berharap agar mahasiswi yang belum berjilbab bisa membiasakan diri untuk terus berjilbab dalam segala aktivitasnya karena jilbab merupakan kewajiban ,identitas dan aktualisasi bagi seorang muslimah.

2. Bagi masyarakat

Saran bagi masyarakat yang mempunyai keluarga ataupun teman yang belum berjilbab agar jangan terlalu berlebihan ketika memuji seseorang ketika tidak berjilbab, dikarenakan dengan memberikan puji terhadap seseorang yang belum berjilbab akan menambah elemen kognitif sehingga akan membenarkan sikap dan perilaku yang telah dilakukannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin lebih jauh melakukan penelitian mengenai disonansi kognitif agar lebih memperdalam penelitian dengan menggunakan metode penelitian etnografi dan juga menggabungkan antara triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sehingga hasil penelitian selanjutnya akan lebih maksimal.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, puji syukur selalu peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan pertolongan, memberikan rakhmat dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Dalam Mengurangi Disonansi Kognitif (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang Tidak Berjilbab di Luar Kampus)”. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat

membangun sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menginspirasi bagi peneliti, pembaca dan masyarakat luas.



DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an

AL-Quran dan terjemahanya.2005. *Diterjemahkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an dan Karya Departemen Agama RI*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.

BUKU

- Abu Syuqqah, Abdul Halim. 1997. *Kebebasan Wanita*. Jakarta: Gema insane press.
- Al Albani, Syaikh Nashiruddin. 2002. *Jilbab Wanita Muslimah*. Yogyakarta : Media Hibayab.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arni Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Audifax. 2008. *Sebuah Pengantar Untuk "Mencari-Ulang" Metode Penelitian dalam Psikologi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Mnisia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo, Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi.
- Effendy,Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ghony ,M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Goleman, Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ivancevich, John M, Konopaske Robert dan Matteson Michael T. 2007, *Perilaku Dan Manajemen Organisasi* (Alih Bahasa Gina Gania). Jakarta: Erlangga.
- Juneman. 2012. *Psychology of Fashion (Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab)*. Yogyakarta : PT. LkiS Printing Cemerlang
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Little john, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*. Jakarta :Salemba Humanika.

- Margono.2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Morriasan, MA. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mubarok dan Andjani. 2014. *Komunikasi Antarpribadi dalam Masyarakat Majemuk*. Makassar : Dapur Buku.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Suranto AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- West dan Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika

SKRIPSI

- Achmad Sifa Zul Arfat. 2014. *Dinamika disonansi kognitif pada perokok penderita asma*. Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Tirsa Stephanie Chendriawan. 2013. *Pengurangan Disonansi Kognitif Melalui Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Pemilihan Konsentrasi Studi Public Relations Pada Mahasiswa 2011/2012)*. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta

JURNAL

- Raisha Renilda Novia W .*Disonansi Kognitif Perempuan Berjilbab Yang Merokok*, Ilmu Komunikasi. Universitas Brawijaya. Jawa Timur

INTERNET

- Badan Pusat Statistik (BPS) 2017. Jumlah Perguruan Tinggi , Mahasiswa, dan Tenaga Edukatif (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Agama Menurut Provinsi 2013/2014 dan 2014/2015 <https://www.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/1840> dalam google.com diakses pada 10 Maret 2017 pukul 21.45

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. “Sejarah Pendidikan Islam Dan Organisasi Ditjen Pendidikan Islam”. <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=sejarahpendis#.WVIHLtSGPIV> dalam google.com diakses pada 15 Desember 2016 pukul 20.35

- Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. "Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga" <http://komunikasi.uin-suka.ac.id/> diakses pada 04 Januari 2017 21.25
- Ilmu Sosial dan Humaniora. "Ilmu Sosial dan Humaniora ". <http://isoshum.uin-suka.ac.id/> diakses pada 05 Januari 2017 20.25
- Jejak Pendapat App 2014. "Infografis Tren Hijab". <https://blog.jakpat.net/tren-hijab-2014/> dalam google.com diakses pada 08 Januari 2017 pukul 22.25
- Kamus Besar Bahasa Indonesia "KBBI" Kamus versi online/daring "dalam jaringan". www.kbbi.web.id/ jilbab dalam google.com diakses pada 03 Januari 2017 pukul 19.30
- Republika 2016. Menag: "Indonesia Miliki Perguruan Islam Terbanyak" <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/16/01/15/o0zs6j335-menag-indonesia-miliki-perguruan-islam-terbanyak>. dalam google.com diakses pada 05 Oktober 2016 pukul 14.25
- Suakaonline 2014. "Tak Sekadar Mematuhi Etika Berbusana UIN". <http://suakaonline.com/235/2014/02/24/tak-sekadar-mematuhi-etika-berbusana-uin/> dalam google.com diakses pada 05 Oktober 2016 pukul 15.00
- Republika 2011. "Soal Jilbab, Malaysia Wajib, Sementara Indonesia Tergantung...". <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/11/06/14/lms2uv-soal-jilbab-malaysia-wajib-sementara-indonesia-tergantung> dalam google.com diakses pada 11 Februari 2017 pukul 18.36
- Tafsir Al-Quran Online. "Tafsir Al-Quran Online". <https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-59> dalam google.com diakses pada 15 Desember 20116 pukul 20.55
- Tafsir Al-Quran Online. "Tafsir Al-Quran Online". <https://tafsirq.com/24-an-nur/ayat-31> dalam google.com diakses pada 15 Desember 2016 pukul 21.05
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. "Profil, Logo" <http://uin-suka.ac.id/> diakses pada 04 Januari 2017 pukul 19.40

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an

AL-Quran dan terjemahanya.2005. *Diterjemahkan oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al Qur'an dan Karya Departemen Agama RI*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media.

BUKU

- Abu Syuqqah, Abdul Halim. 1997. *Kebebasan Wanita*. Jakarta: Gema insane press.
- Al Albani, Syaikh Nashiruddin. 2002. *Jilbab Wanita Muslimah*. Yogyakarta : Media Hibayab.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arni Muhammad. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Audifax. 2008. *Sebuah Pengantar Untuk "Mencari-Ulang" Metode Penelitian dalam Psikologi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Azwar, Saifuddin. 1995. *Sikap Mnisia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo, Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi.
- Effendy,Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Ghony ,M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Goleman, Daniel. 2001. *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Ivancevich, John M, Konopaske Robert dan Matteson Michael T. 2007, *Perilaku Dan Manajemen Organisasi* (Alih Bahasa Gina Gania). Jakarta: Erlangga.
- Juneman. 2012. *Psychology of Fashion (Fenomena Perempuan (Melepas) Jilbab)*. Yogyakarta : PT. LkiS Printing Cemerlang
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press).
- Liliweri, Alo. 2015. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Little john, Stephen W & Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*. Jakarta :Salemba Humanika.

- Margono.2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Morriasan, MA. 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mubarok dan Andjani. 2014. *Komunikasi Antarpribadi dalam Masyarakat Majemuk*. Makassar : Dapur Buku.
- Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : PT LKIS Pelangi Aksara.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2009, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung :Alfabeta.
- Suranto AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- West dan Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Humanika

SKRIPSI

- Achmad Sifa Zul Arfat. 2014. *Dinamika disonansi kognitif pada perokok penderita asma*. Skripsi. Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Tirsa Stephanie Chendriawan. 2013. *Pengurangan Disonansi Kognitif Melalui Komunikasi Interpersonal (Studi Kasus Pemilihan Konsentrasi Studi Public Relations Pada Mahasiswa 2011/2012)*. Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta

JURNAL

- Raisha Renilda Novia W .*Disonansi Kognitif Perempuan Berjilbab Yang Merokok*, Ilmu Komunikasi. Universitas Brawijaya. Jawa Timur

INTERNET

- Badan Pusat Statistik (BPS) 2017. Jumlah Perguruan Tinggi , Mahasiswa, dan Tenaga Edukatif (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Agama Menurut Provinsi 2013/2014 dan 2014/2015
<https://www.bps.go.id/index.php/linkTabelStatis/1840> dalam google.com diakses pada 10 Maret 2017 pukul 21.45

- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. “Sejarah Pendidikan Islam Dan Organisasi Ditjen Pendidikan Islam”.
<http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=sejarahpendis#.WVIHLtSGPIV> dalam google.com diakses pada 15 Desember 2016 pukul 20.35

- Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. "Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga" <http://komunikasi.uin-suka.ac.id/> diakses pada 04 Januari 2017 21.25
- Ilmu Sosial dan Humaniora. "Ilmu Sosial dan Humaniora ". <http://isoshum.uin-suka.ac.id/> diakses pada 05 Januari 2017 20.25
- Jejak Pendapat App 2014. "Infografis Tren Hijab". <https://blog.jakpat.net/tren-hijab-2014/> dalam google.com diakses pada 08 Januari 2017 pukul 22.25
- Kamus Besar Bahasa Indonesia "KBBI" Kamus versi online/daring "dalam jaringan". www.kbbi.web.id/ jilbab dalam google.com diakses pada 03 Januari 2017 pukul 19.30
- Republika 2016. Menag: "Indonesia Miliki Perguruan Islam Terbanyak" <http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/education/16/01/15/o0zs6j335-menag-indonesia-miliki-perguruan-islam-terbanyak>. dalam google.com diakses pada 05 Oktober 2016 pukul 14.25
- Suakaonline 2014. "Tak Sekadar Mematuhi Etika Berbusana UIN". <http://suakaonline.com/235/2014/02/24/tak-sekadar-mematuhi-etika-berbusana-uin/> dalam google.com diakses pada 05 Oktober 2016 pukul 15.00
- Republika 2011. "Soal Jilbab, Malaysia Wajib, Sementara Indonesia Tergantung...". <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-mancanegara/11/06/14/lms2uv-soal-jilbab-malaysia-wajib-sementara-indonesia-tergantung> dalam google.com diakses pada 11 Februari 2017 pukul 18.36
- Tafsir Al-Quran Online. "Tafsir Al-Quran Online". <https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-59> dalam google.com diakses pada 15 Desember 20116 pukul 20.55
- Tafsir Al-Quran Online. "Tafsir Al-Quran Online". <https://tafsirq.com/24-an-nur/ayat-31> dalam google.com diakses pada 15 Desember 2016 pukul 21.05
- Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. "Profil, Logo" <http://uin-suka.ac.id/> diakses pada 04 Januari 2017 pukul 19.40

FOTO INFORMAN PENELITIAN



PELAKSANAAN WAWANCARA

No	INFORMAN	MEDIA	TANGGAL PELAKSANAAN
1	NAG	<i>Face to face</i>	23 februari 2017
2	MON	<i>Face to face</i>	24 februari 2017
3	STO	<i>Face to face</i> dan <i>Chatting WhatsApp</i>	28 februari 2017
4	IS	<i>Face to face</i>	23 februari 2017 22 Maret 2017
5	PSL	<i>Face to face</i> dan <i>Chatting WhatsApp</i>	02 Maret 2017 25 Maret 2017
6	Zidni Imawan Muslimin M.Psi	<i>Face to face</i>	20 Juni 2017



Interview Guide

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MENGURANGI DISONANSI KOGNITIF

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang Tidak Berjilbab di Luar Kampus)

No	Disonansi Kognitif	Pertanyaan
1	Sumber disonansi	Apakah anda mengetahui jika wanita muslim wajib untuk berjilbab
2		Apakah anda merasa bersalah karena belum berjilbab dalam keseharian
3		Mengapa anda masih belum berjilbab sampai sekarang

No	Lima Sikap Positif	Pertanyaan
4	Keterbukaan	Apakah anda pernah meminta pendapat teman untuk keputusan berjilbab?
5		Apakah anda jujur mengungkapkan masalah anda
6		Apakah anda mau menerima masukan dari teman anda
7	Empati	Apakah teman anda mau membantu anda
8		Bagaimana bentuk kepedulian yang ditunjukkan oleh teman anda
9		Apakah anda bertahan dan berkelit terhadap masukan yang diberikan
10	Sikap mendukung	Apakah teman anda mendukung atau tidak mendukung keputusan anda untuk berjilbab?
11		Apakah anda meninjau kembali pendapat atau keyakinan anda

12	Sikap positif	Apakah anda meyakini pendapat dari teman?
13		Apakah anda merasakan curiga (ada modus/maksud tertentu) terhadap nasehat teman anda?
14		Apakah teman memberikan puji atas keputusan anda?
15	Kesetaraan	Apakah teman anda menggurui anda?
16		Apakah suasana komunikasi yang dilakukan terasa akrab dan nyaman?

No	Upaya mengurangi Disonansi kognitif	Pertanyaan
17	Mengurangi pentingnya keyakinan disonan	Apakah anda mengabaikan informasi yang tidak mendukung anda untuk berjilbab/tidak berjilbab?
18	Menambah keyakinan konsonan	Apakah anda mencari informasi yang mendukung anda untuk berjilbab/tidak berjilbab?
19		Apakah anda hanya mencari informasi yang mendukung keyakinan anda?
20	Menghapus disonansi dengan cara tertentu	Apakah anda peduli dengan masalah anda?
21		Apakah anda mengabaikan masalah yang terjadi pada diri anda?

CURRICULUM VITAE



Muhammad Revi Hari Prajanto
Yogyakarta, 03 Januari 1994
muhrevihp@gmail.com 083840420008
Wanujoyo Lor Srimartani Piyungan Bantul
Yogyakarta RT: 01 No. 35

Pendidikan Formal

- 2012 – 2017 Ilmu Komunikasi (Advertising) UIN Sunan Kalijaga
2009 – 2012 SMK Negeri 1 Kalasan
2006 – 2009 SMP Negeri 3 Berbah
2000 – 2006 SD Negeri 1 Kembang Sari

Pengalaman Organisasi

- 2014 – 2015 Divisi Kreatif KostrAd ((Komando Strategi Advertising)
2012 – 2014 Anggota KostrAd (Komando Strategi Advertising)
2009 – skrg Dawayor

Pengalaman Kepanitiaan

- 2015 Junior Art Director Syafaat Marcomm
2015 Co Desain dan Publikasi SUKAPRO
2015 Desain dan Dekorasi AD UIN
2015 Co Desain dan Publikasi Community Empowerment 2.0
2014 Co Desain dan Publikasi Fashion Show With Jogja City Mall
2013 Desain dan Dekorasi Stand UIN SUKA (Sekaten)
2013 Desain dan Dekorasi Stand Fokasi (Taman Budaya)
2013 Co Desain Fokasi “Karya Untuk Ibu”
2013 Desain dan Dekorasi Welcoming Expo 2013